

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nyanyian *du du dengu* merupakan nyanyian ungkapan syukur dan sukacita atas kedatangan sang Juruselamat umat manusia. *Du du dengu* adalah ungkapan sukacita dalam bentuk nyanyian yang dibawahkan oleh orang tua atau sebagian anak muda yang sudah mengetahui. Yang dilaksanakan pada hari raya natal, tepatnya pada saat malam natal dalam suasana sukacita yang diadakan di Gereja. Pada masyarakat Lio Desa Mbengu *du du dengu* sebagai media untuk mengevaluasi segala proses kejadian dalam umat beragama di masa hidup.

Makna nyanyian *du du dengu* mengandung pesan-pesan moral yang membawa dampak bagi perubahan tingkah laku masyarakat Lio Mbengu itu sendiri. Ini terjadi sejak orang Portugis datang menyebarkan agama pada masa itu dan kemudian terciptalah nyanyian ini dan dilakukan secara turun temurun.

2. Saran

Adapun saran dari penulis dengan isi tulisan ini adalah :

- Bagi masyarakat desa Mbengu khususnya para tokoh adat untuk tetap mempertahankan dan melaksanakan nyanyian *du du dengu* pada upacara sukacita kedatangan sang juruselamat.

- Bagi kaum muda atau generasi penerus di desa Mbengu sangat diharapkan untuk terus mengembangkan dan melestarikan nyanyian *du du dengu* agar tidak punah
- Bagi peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian lebih dalam tentang budaya dan kesenian daerah Lio Mbengu, karena masih banyak hal yang perlu diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorenz, 2000.*kamus filsafat*, Jakarta: gramedia
- Bakker. (1984). *Filsafat kebudayaan*: Sebuah pengantar. Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulya
- Irianto Agus Maladi. (2016). “Komodifikasi Budaya di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal: Study Kasus Eksistensis Industri Pariwisata dan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah”. Dimuat di jurnal Theologian. 27(1):212-236.
- Irianto, Agus Maladi, Suharyo dan Hermintoyo (2015) “Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif, Study Kasus Kesenian Tradisional” (Laporan Penelitian). Semarang : LPPM Undip.
- Irianto, Agus Maladi.(2005). *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas: Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Lengkongcilik Press
- Koentjaraningrat 1980. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Marcello sorce keller. 198 “*The problem of Classification in folksong Research*”
- Radzuan, I.S.M., Fukami, N, & Ahmad, Y. (2014). “Cultural Heritage, Incentives System and the Sustainable Community: Lessons From Ogimachi Village, Japan”. *Geografia: Malaysian Journal Of Society and Space*, 10 (1), 130-146.